

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu alat perantara interaksi manusia untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan media massa. Dari waktu ke waktu media massa terus mengalami berkembang. Perkembangan media massa dibagi menjadi media massa elektronik dan media massa cetak. Media massa elektronik merupakan media massa yang menggunakan teknologi elektro. Media massa elektronik terdiri dari rekaman video, rekaman audio, presentasi multimedia rangkaian isinya disebarluaskan melalui radio, televisi, dan film. Media massa cetak merupakan media massa yang berwujud lembaran tercetak. Media cetak terdiri dari surat kabar, Majalah, Pamflet, Spanduk dan Tabloid. Surat kabar saat ini menjadi pilihan membaca, karena harganya terjangkau, ulasan informasi yang dimuat lebih jelas, mudah dan cepat menjangkau semua yang diinginkan, mudah disimpan dan lebih mendalam dibanding media cetak lainnya.

Berita ialah hasil kontruksi dari surat kabar atas sebuah peristiwa yang sangat menarik, sehingga berita merupakan pilihan dari media cetak. Dengan pemilihan kata yang tepat, interaksi manusia dalam menyampaikan informasi atau pesannya dapat diterima oleh publik. Menurut Kusumaningrat (2005: 59) berita adalah proses penyampaian informasi yang tidak hanya diinginkan masyarakat tapi juga dibutuhkan oleh masyarakat yang mempunyai sifat penting bagi masyarakat. Dalam sebuah berita harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami semua khalayak, dari kalangan menengah ke bawah sampai menengah ke atas.

Berita juga memiliki unsur-unsur yang membangun kelengkapan atau keutuhan suatu berita adalah 5W+1H *Who, What, Why, Where, When, dan How*, dalam bahasa Indonesia artinya siapa, apa, kenapa, dimana, kapan, dan

bagaimana. Tanpa unsur 5W+1H tersebut, sebuah berita tidak akan lengkap dan informasi yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca juga tidak menarik (Huzaimah, 2014: 6). Unsur siapa yang mengandung fakta yang berkaitan dengan setiap orang yang terkait langsung maupun tidak langsung. Di unsur siapa dalam rubrik berita ini akan terlihat nama-nama yang sedang dibicarakan.

Penulis dalam penelitian ini akan mengkaji unsur siapa dengan kajian sintaksis yaitu keterangan aposisi. Keterangan aposisi diletakkan pada unsur siapa untuk menjelaskan subjek. Unsur siapa merupakan salah satu unsur yang harus ada pada suatu permasalahan. Maksud dari siapa itu sendiri adalah suatu kejelasan yang menjelaskan tentang seseorang yang menjadi pelakunya, pelaku utama maupun pelaku sampingan. Hal ini bisa digunakan pada kondisi apapun itu, dan tidak selalu berkaitan dengan seseorang, bahkan bisa saja unsur siapa yang dimaksud itu adalah suatu lembaga atau perusahaan.

Dalam penelitian ini menggabungkan penggunaan keterangan aposisi dengan bantuan diagram fungsi Verhaar (1977) yang menjelaskan analisis fungsi, kategori dan perannya. Fungsi unsur-unsur kalimat adalah kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur suatu kalimat dalam menduduki suatu fungsi dari kalimat yang bersangkutan. Fungsi merupakan tempat kosong yang diisi oleh bentuk tertentu yang disebut kategori, dan diisi oleh makna tertentu yang disebut dengan peran.

Penelitian ini dikaitkan sebagai pembelajaran SMP kelas VII, Kompetensi Dasar 4.2 menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat, baik secara lisan maupun tulisan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar untuk peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks tanggapan deskriptif. Tanggapan deskriptif merupakan teks yang berisi gambaran tentang suatu baik orang, tempat, suasana, benda hidup maupun benda mati sehingga tidak terlepas dari penggunaan aposisi untuk menggambarkan suatu subjek.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui.

- 1) Apa bentuk keterangan aposisi dan analisis bentuk aposisi dalam surat kabar rubrik berita edisi Maret 2017 ?
- 2) Bagaimana penyusunan alternatif bahan ajar teks tanggapan deskriptif terkait penggunaan aposisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII ?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk aposisi dalam surat kabar rubrik berita edisi Maret 2017.
- 2) Menyediakan alternatif bahan ajar teks tanggapan deskriptif terkait penggunaan aposisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Berikut penjabaran mengenai manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca atau penulis lainnya mengenai penggunaan aposisi pada rubrik berita dalam surat kabar sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VII.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini, yaitu (a) diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan tentang bentuk aposisi dalam rubrik berita pada surat kabar, dan (b) diharapkan dapat menjadi khasanah penelitian, terutama mengenai penggunaan aposisi dalam rubrik berita pada surat kabar. Selain itu, diharapkan bisa menjadi referensi untuk pembelajaran bahasa Indonesia